



**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PELATIHAN MENULIS PUISI DI DESA
PARINGGONAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

Irmadani Parapat

Email: irmadani@gmail.com

MA. Swasta Alhakimiyah Paringgonan

Abstrak

Pelatihan menulis puisi di Desa Paringgonan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengekspresikan perasaan dan ide melalui puisi dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat menggali potensi individu, namun di desa ini masih terdapat keterbatasan dalam keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, pelatihan ini diterapkan dengan metode berbasis media gambar, yang bertujuan untuk merangsang imajinasi peserta dan membantu mereka dalam menyusun puisi. Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi dengan memberikan gambaran visual yang relevan dengan tema tertentu, kemudian peserta diminta untuk membuat puisi berdasarkan gambar tersebut. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas peserta, dengan sebagian besar peserta mampu menulis puisi yang menggambarkan emosi dan cerita pribadi mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berkarya seni, khususnya puisi. Pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Paringgonan melalui peningkatan apresiasi terhadap seni sastra.

Kata Kunci: Pelatihan menulis puisi, media gambar, kreativitas, pemberdayaan masyarakat, Desa Paringgonan.

Abstract

The poetry writing training in Paringgonan Village aims to improve the ability of the community to express feelings and ideas through poetry by using image media as a tool. Writing poetry is a form of creative expression that can explore individual potential, but in this village there are still limitations in poetry writing skills. Therefore, this training is applied with an image media-based method, which aims to stimulate the imagination of participants and help them in composing poetry. The training was carried out in several sessions by providing visual images that are relevant to a certain theme, then participants were asked to create poems based on the images. The results of the training showed a significant improvement in the creativity of the participants, with most participants being able to write poems describing their personal emotions and stories. Overall, this training is effective in improving poetry writing skills and encouraging people to be more active in making art, especially poetry. This training also provides benefits in empowering the people of Paringgonan Village through increasing appreciation for literary arts.

Keywords: Training in writing poetry, image media, creativity, community empowerment, Paringgonan Village.

Pendahuluan

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang memiliki potensi besar untuk menggali kreativitas dan perasaan seseorang. Namun, tidak semua individu memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup untuk menulis puisi dengan baik. Di beberapa daerah, termasuk di Desa Paringgonan, kemampuan menulis puisi masih terbatas, dan minat untuk menggali seni sastra ini juga cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, tidak adanya dorongan untuk menulis, serta terbatasnya pengetahuan tentang teknik-teknik penulisan puisi yang dapat mempermudah individu dalam mengekspresikan perasaan atau gagasan.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi masyarakat, khususnya di Desa Paringgonan. Dalam hal ini, media gambar dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Media gambar memiliki kekuatan untuk merangsang imajinasi dan memberi inspirasi bagi seseorang untuk menulis. Penelitian oleh Arndt (2015) menunjukkan bahwa gambar dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis peserta, dengan cara memvisualisasikan ide-ide yang ingin disampaikan. Gambar sebagai representasi visual dapat mempermudah peserta dalam menemukan tema atau emosi yang ingin mereka ungkapkan melalui puisi.

Teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) juga mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, gambar bertindak sebagai alat bantu yang memfasilitasi pembelajaran. Dengan menggunakan gambar sebagai inspirasi, peserta dapat menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan visual yang ada, lalu mengekspresikan pengalaman tersebut melalui kata-kata. Hal ini akan mempermudah mereka dalam memahami konsep puisi dan mendorong kreativitas mereka untuk menghasilkan karya yang lebih personal dan unik.

Pelatihan menulis puisi dengan menggunakan media gambar di Desa Paringgonan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta menggali potensi kreatif masyarakat. Melalui metode ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah dalam mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka, serta mengembangkan apresiasi terhadap seni sastra, khususnya

puisi. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peserta untuk lebih aktif dalam berkarya dan menggali potensi diri mereka melalui seni menulis.

Dengan demikian, pelatihan menulis puisi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri..

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan menulis puisi di kalangan masyarakat Desa Paringgonan.
2. Menggunakan media gambar sebagai sarana untuk menginspirasi dan mempermudah proses penciptaan puisi.
3. Mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan perasaan dan gagasan melalui tulisan puisi.
4. Memberikan pemahaman tentang struktur dan teknik penulisan puisi yang baik.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan **partisipatif**, di mana peserta terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pelatihan menulis puisi dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. **Pengenalan tentang Puisi:** Sebagai langkah awal, peserta diberikan pemahaman mengenai apa itu puisi, tujuan menulis puisi, serta jenis-jenis puisi yang umum, seperti puisi bebas, puisi berirama, dan puisi naratif. Ditekankan juga pentingnya memilih kata yang tepat dan menciptakan suasana melalui kata-kata.
2. **Pengenalan Media Gambar:** Sebelum memulai menulis, peserta dikenalkan dengan media gambar. Gambar-gambar yang dipilih relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Paringgonan, seperti pemandangan alam, kegiatan sosial, atau potret kehidupan desa. Gambar ini digunakan untuk merangsang imajinasi dan membantu peserta dalam menulis puisi.
3. **Latihan Menulis Puisi:** Setelah memahami konsep dasar puisi dan media gambar, peserta diminta untuk memilih satu gambar yang mereka sukai dan menggunakannya sebagai sumber inspirasi untuk menulis puisi. Peserta bebas memilih tema sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau pikirkan setelah melihat gambar tersebut.
4. **Diskusi dan Umpan Balik:** Setelah menulis puisi, peserta diberi kesempatan untuk membacakan karya mereka di depan kelompok. Diskusi dilakukan untuk memberikan umpan balik positif, serta untuk membahas berbagai teknik dan ide dalam puisi yang

telah diciptakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas puisi dan memperkaya pemahaman peserta mengenai teknik penulisan puisi.

5. **Penutupan dan Evaluasi:** Pada akhir pelatihan, diadakan evaluasi mengenai proses pelatihan dan hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis kecil untuk menilai pemahaman peserta, serta dengan meminta peserta untuk memberikan pendapat tentang pelatihan dan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis mereka.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan menulis puisi menggunakan media gambar di Desa Paringgonan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta dalam menulis puisi, serta memberikan wadah ekspresi bagi masyarakat desa. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan tersebut beserta pembahasannya.

Hasil Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dengan tahap pertama memperkenalkan peserta kepada konsep dasar menulis puisi dan bagaimana menghubungkannya dengan media gambar. Setiap peserta diberikan gambar yang berkaitan dengan tema-tema kehidupan sehari-hari, seperti alam, kehidupan sosial, atau perasaan tertentu. Peserta diminta untuk menulis puisi yang menginterpretasikan gambar yang mereka lihat. Berikut adalah hasil dari pelatihan tersebut:

Peningkatan Kreativitas Peserta

Pada sesi pertama, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi puisi. Namun, setelah diberikan waktu dan arahan yang cukup, sebanyak 80% peserta berhasil menyusun puisi yang menggambarkan perasaan atau cerita dari gambar yang mereka pilih. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai media bantu berhasil merangsang imajinasi mereka untuk mengekspresikan perasaan secara lebih kreatif.

Kemampuan Ekspresi Emosional

Pada sesi selanjutnya, peserta semakin percaya diri dalam mengekspresikan ide dan emosi mereka melalui puisi. Sebanyak 75% peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk menggambarkan perasaan yang lebih mendalam dan kompleks dalam tulisan mereka. Penggunaan media gambar membantu mereka mengaitkan pengalaman pribadi dengan elemen-elemen visual, sehingga puisi yang dihasilkan lebih hidup dan menyentuh.

Peningkatan Keterampilan Menulis

Dalam hal keterampilan teknis menulis, sebagian besar peserta mulai menunjukkan kemampuan dalam mengatur struktur puisi, seperti penggunaan kata-kata yang lebih tepat, rima, dan pilihan kata yang sesuai dengan tema yang diangkat. Meskipun tidak semua peserta mampu menulis puisi dengan format yang sempurna, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami komponen dasar puisi.

Pembahasan

Penggunaan media gambar dalam pelatihan menulis puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri peserta. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media visual dapat membantu merangsang imajinasi dan ide kreatif (Vygotsky, 1978). Gambar yang dipilih sebagai media dalam pelatihan ini memberikan konteks yang jelas dan konkret bagi peserta untuk mengembangkan ide mereka. Sebagai contoh, gambar alam memungkinkan peserta untuk menggambarkan keindahan alam melalui puisi, sedangkan gambar kehidupan sosial memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang hubungan antar manusia.

Pada tahap awal pelatihan, kesulitan peserta dalam menyusun puisi dapat dipahami karena menulis puisi memerlukan kemampuan untuk merangkai kata-kata dengan cara yang tidak selalu langsung dan konkret. Namun, dengan bimbingan yang terus menerus dan penggunaan gambar yang lebih familiar bagi mereka, peserta mulai dapat menghubungkan gambar dengan ide yang ingin mereka sampaikan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Nunan (2003) yang menyatakan bahwa penggabungan media visual dalam pembelajaran dapat mempermudah pemahaman dan keterampilan berkomunikasi.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan menulis peserta secara umum. Meskipun sebagian besar peserta masih dalam tahap belajar, mereka dapat merasakan manfaat langsung dari proses ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kegiatan pribadi seperti menulis jurnal atau ekspresi diri melalui kata-kata.

Secara keseluruhan, pelatihan menulis puisi dengan media gambar ini berhasil memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, serta kemampuan ekspresif mereka. Pelatihan ini juga membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi, terutama bagi masyarakat yang mungkin belum familiar dengan teknik penulisan sastra yang lebih formal.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta tetapi juga mendorong mereka untuk lebih menghargai seni sastra dan menggunakannya sebagai sarana ekspresi diri yang bermanfaat.



Gambar Pelaksanaan PKM

Kesimpulan

Pelatihan menulis puisi di Desa Paringgonan dengan menggunakan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta. Metode ini memberikan dorongan kreativitas dan membantu peserta untuk lebih mudah dalam menuangkan perasaan dan gagasan mereka dalam bentuk puisi. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Paringgonan tidak hanya mendapatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap seni sastra dan kreativitas diri. Kedepannya, pelatihan serupa dapat diperluas dengan menambah variasi media lain yang dapat mendukung kreativitas dalam menulis.

Daftar Pustaka

Arndt, H. (2015). *Creative Writing: A Guide to Writing Poetry, Fiction, and Drama*. London: Routledge.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching: Speaking and Listening*. New York: McGraw-Hill.
- Hornby, A. S. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Smith, M. K. (2001). *Community Education and Community Development: From the Ground Up*. Leicester: National Institute of Adult Continuing Education.
- Yulianti, T., & Rachmawati, I. (2018). "Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 99-109.